Ya, mengingkari keutamaan dan kebaikan suami, serta tidak melaksanakan kewajiban istri, merupakan sebab seorang istri dimasukkan ke dalam Neraka. Dengan demikian jangan mengingkari keutamaan dan kebaikan suami, pandailah berterima kasih serta laksanakan kewajiban untuk meraih kemuliaan. Semoga Allah ﷻ memberikan taufik kepada kita semua untuk mendapatkan kemuliaan di sisi-Nya. Amien. *Wallahu 'alam bishawab.* **(Redaksi)**

[**Sumber**: Disadur dari berbagai sumber]

Raih Pahala Ramadhan

Mari bergabung bersama kami dalam 4 layanan Fakir Miskin:

- *Buka Puasa*
- *Bagi Sembako*
- *Zakat Fithrah dan Maal*
- *Bagi Baju Lebaran*

Salurkan Shadaqah, Infaq, wakaf, kafarat dan zakat Anda melalui:

1. Bank Muamalat no. Rek. 0000.320.458 a.n. Yayasan Al-Sofwa
2. BCA KCU Ps. Minggu no.rek. 547.02411.20 a.n. Khusnul Yaqin

Mutiara Hadits Nabawi

فَاتَّقُوا اللَّهَ فِي النِّسَاءِ فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانِ اللَّهِ وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللَّهِ وَلَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُوطِئْنَ فُرُشَكُمْ أَحَدًا تَكْرَهُونَهُ فَإِنْ فَعَلْنَ ذَلِكَ فَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

"Bertakwalah kalian kepada Allah (dalam menangani) istri-istri. Sesungguhnya kalian mengambil mereka dengan rasa aman dari Allah, menghalalkan kemaluan mereka dengan kalimat Allah. Hak kalian atas mereka, (ialah) mereka tidak boleh memasukkan ke ranjang kalian seseorang yang kalian benci. Jika mereka melakukannya, maka pukullah mereka dengan pukulan yang tidak menyakitkan. Bagi mereka (yang menjadi kewajiban) atas kalian memberi rezki dan sandang bagi mereka dengan sepantasnya". [HR. Muslim]

PENASEHAT: Ustadz Abu Bakar M. Altway **PENANGGUNG JAWAB:** Husnul Yaqin, Lc
PEMIMPIN REDAKSI: Amar Abdullah **SIDANG REDAKSI:** Drs. Binawan Sandi, Ahmad Farhan,Lc, Iwan Muhijat, S.Ag, Kholif Mutaqin
REDAKTUR PELAKSANA: Arif Ardiansyah **TU dan DISTRIBUSI:** Zainal Abidin
Izin STT Penerbitan Khusus: SK MenPen RI No. 2458/SK/DITJEN PPG/STT/1998.
Bagi Pembaca yang ingin beramal demi kelangsungan buletin ini bisa mengirimkan wesel pos ke **"Infaq An-Nur"** PO. Box. 7289 JKSPM 12072 Jakarta atau transfer ke rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda an. Kholif Mutaqin.

Selesai membaca, berikan kesempatan pada orang lain untuk membacanya

Simpanlah di tempat yang semestinya, mengingat ayat-ayat dan hadits-hadits yang terkandung di dalamnya.

Jangan dibaca ketika Adzan berkumandang dan Khatib berkhutbah

Menjadi Istri Yang Bertakwa

Ketakwaan seseorang kepada Allah ﷻ merupakan barometer mulia atau tidaknya ia di sisi Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu"* (QS. al-Hujurat: 13).

Predikat kemuliaan ini bukanlah monopoli para suami tapi juga para istri, semua diberi peluang yang sama untuk berlomba mendapatkannya. Pertanyaannya, "Apa tips untuk menjadi seorang istri yang bertakwa?" Berikut ini kami suguhkan 5 tips syar'i berkaitan dengan masalah ini. Semoga bermanfaat.

Tips 1: Taat kepada Allah ﷻ dan Menjaga Diri

Perhatikanlah firman Allah ﷻ berikut ini, *"…Maka wanita yang shalih, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka)."* (QS. an-Nisa: 34)

Taat kepada Allah ﷻ adalah keharusan bagi seorang istri yang mendambakan kemuliaan di sisi-Nya. Salah satu bentuk ketaatan kepada Allah ﷻ yang sangat kentara adalah dengan senantiasa melakukan kewajiban penyembahan kepada-Nya melalui ibadah shalat fardhu 5 waktu selama tidak ada 'udzur syar'i' untuk menunaikannya. Demikian pula puasa fardhu di bulan Ramadhan.

Waspadalah…!!! Para istri, jangan sekali-kali Anda meninggalkan kewajiban ini. Jika Anda meninggalkannya tanpa ada udzur yang dibenarkan oleh agama seperti haid dan sebagainya, maka kemuliaan itu tak akan dapat Anda raih.

Hendaknya juga Anda waspada dari kebiasaan menunda atau mengakhirkan pelaksanaan waktu shalat, dengan bermacam-macam dalih seperti mengurusi anak, memasak, mencuci atau pekerjaan rumah tangga lainnya yang menyita waktu.

Terkadang seorang istri rela mengakhirkan shalat hingga waktunya habis, bahkan tidak melaksanakan shalat 5 waktu sama sekali. Padahal, jika dia kedatangan seorang tamu, ia bergegas meninggalkan pekerjaannya untuk menemui tamunya. Lalu apakah kedudukan Allah ﷻ lebih rendah dari tamu tersebut? Saat adzan berkumandang, mengapa tidak segera berwudhu, kemudian shalat? Padahal kita mengetahui bahwa melaksanakan shalat hanya butuh beberapa menit saja?!.

Tips 2: Taat Kepada Suami

Tips ini dirangkaikan dengan tips sebelumnya – yakni : taat kepada Allah dan menjaga diri-. Seperti yang tercermin dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban رحمه الله di dalam shahihnya bersumber dari sahabat mulia, Abu Hurairah رضي الله عنه . Ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا صَلَّتْ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَصَنَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ بَعْلَهَا دَخَلَتْ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَتْ

"Jika seorang istri melakukan shalat lima waktu, puasa bulan Ramadhan, menjaga kemaluan dan taat kepada suaminya, niscaya ia masuk Surga melalui pintu-pintu Surga mana saja yang ia kehendaki." Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*.

Apakah dalam semua bentuk ketaatan kepada suami, sang istri berpeluang mendapatkan kemuliaan di sisi Allah ﷻ ?

Jawab: Tidak. Bentuk ketaatan yang akan memberikan peluang seorang istri untuk mendapatkan kemuliaan di sisi Allah ﷻ adalah ketaatannya terhadap suami dalam hal yang *ma'ruf* (baik). Karena, Nabi ﷺ pernah bersabda, "*Tidak ada ketaatan dalam bermaksiat kepada Allah. Ketaatan itu hanya dalam hal yang ma'ruf (baik).*" (HR. Muslim)

Tips 3: Menyenangkan Hati Suami

Menyenangkan hati suami merupakan salah satu tanda kebaikan seorang istri. Abu Hurairah رضي الله عنه mengatakan, Nabi ﷺ pernah ditanya, "wanita yang bagaimanakah yang baik?" beliau ﷺ menjawab,

خَيْرُ النِّسَاءِ مَنْ تَسُرُّ إِذَا نَظَرَ وَتُطِيْعُ إِذَا أَمَرَ وَلاَ تُخَالِفَهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا

"Sebaik-baik wanita itu ialah yang menggembirakan hati jika (suaminya) memandang, taat jika suaminya memerintah, dan ia tidak menyelisihi suaminya pada diri dan hartanya." (HR. al-Hakim di dalam al-Mustadrak)

Tips 4: Menjadi Motivator bagi Suami

Para pembaca yang budiman, kita tentu tidak asing mendengar nama Khadijah binti Khuwailid رضي الله عنها , salah seorang istri Nabi Muhammad ﷺ. Dialah salah satu contoh/model seorang motivator ulung bagi suaminya. Simaklah kisah yang dibukukan oleh imam al-Bukhari dalam Shahihnya. Anda akan mendapatkan contoh sederhana tentang bagaimana Khadijah memberikan motivasi kepada suaminya. Sekelumit kisahnya, suatu saat Nabi Muhammad ﷺ sekembali dari Gua Hira setelah menerima wahyu (yaitu surat al-Alaq 1-5) dalam keadaan goncang, penuh dengan rasa takut. Beliau menemui istrinya seraya mengatakan, "Selimutilah aku … selimutilah aku …!" Khadijah menyambut kedatangan suaminya dengan penuh iba dan merasa kasihan, lalu ia menyelimuti sang suami hingga rasa takutnya hilang. Sang suami menceritakan apa yang terjadi. Saat sang suami mengatakan, *"Sungguh aku mengkhawatirkan terhadap diriku"*, lalu berkatalah istri tercinta yang baik ini, 'Sekali-kali tidak demi Allah, sekali-kali Allah tidak akan menyusahkan, tidak akan menghinakan, dan tidak akan menelantarkan engkau selama-lamanya. Sesungguhnya engkau adalah orang yang gemar menyambung hubungan kekerabatan, menanggung beban anak-anak yatim, serta memikul beban orang-orang yang lemah, membantu dengan harta orang-orang yang tidak memilikinya serta memberikan kepada manusia yang mereka tidak mendapatinya selain engkau, engkau memuliakan tamu, serta menolong orang yang menolong kebenaran."

Tips 5: Pandai Berterima Kasih atas Kebaikan Suami

Ya, pandai berterima kasih atas kebaikan suami merupakan salah satu tips untuk mendapatkan kemuliaan di sisi Allah ﷻ .

Wahai para wanita muslimah…!!! jadilah yang pandai berterima kasih kepada suami, atas kebaikan yang telah Anda dapatkan melalui dirinya. Sungguh Anda bersikap baik tatkala tetangga memberikan sesuatu kepada Anda, misalnya ia memberikan makanan atau lainnya, Anda otomatis mengatakan, "terima kasih bu." Tidakkah juga sikap yang sangat baik ini Anda lakukan pula kepada suami Anda!!

Wahai para istri, mengapa kita sering lupa untuk berterima kasih kepada pasangan hidup kita karena kebaikan yang kita dapatkan darinya? Tidakkah Anda merasa ngeri dengan berita yang disampaikan Nabi Muhammad ﷺ, *"Wahai sekalian kaum wanita, bersedekahlah, karena aku diperlihatkan bahwa kalian adalah penghuni neraka terbanyak."* Para wanita itu bertanya, 'apa sebabnya wahai Rasulullah?' beliau ﷺ menjawab: *"(karena) kalian banyak melaknat, dan mengingkari suami."* (Muttafaq 'alaih)